

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intraabdomen yang berulang atau berkelanjutan (Wahid et al., 2019). Hernia merupakan kondisi keluarnya sebagian usus dari rongga perut hingga membentuk tonjolan yang bisa terlihat dan teraba dari luar (Erianto et al., 2021). Hernia inguinalis merupakan hernia yang terjadi penonjolan dibawah inguinalis, didaerah selangkangan atau skrotum. Hernia inguinalis terjadi ketika dinding abdomen berkembang sehingga usus menerobos kebawah melalui celah (Irawan et al., 2022)

Menurut (Suhartono et al., 2019) hernia merupakan kondisi kegawatdaruratan yang merupakan salah satu kondisi yang harus diwaspadai di negara Indonesia. Hernia atau penyakit turun berok merupakan kondisi dimana yang dapat menyerang semua usia (anak, dewasa, dan orang tua), Pada umumnya orang yang sudah menginjak usia tua, hernia merupakan penyakit yang sering terjadi pada usia tersebut, dikarenakan dinding otot polos abdomen pada usia tua melemah, sehingga sangat beresiko terhadap terjadinya hernia. Penyakit ini ditandai dengan adanya penonjolan isi perut melalui bagian

dinding perut yang lemah, kelainan ini terutama ditemukan di daerah lipatan paha (Erianto et al., 2021).

Menurut data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO), prevalensi kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 per 1000 populasi penduduk (WHO, 2017). Kasus hernia terbanyak ditemukan yaitu di negara berkembang. Diantaranya yaitu negara-negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Romaito, 2020). Kasus penderita hernia Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan 1.243 orang menderita penyakit hernia antara Januari 2010 hingga Februari 2018 (DepKes RI, 2018). Kemudian, data dari Dinas Kesehatan Jateng, di provinsi Jawa Tengah diperkirakan yang menderita hernia sebanyak 425 orang. Kenaikan tersebut dinilai dari 500 yang menderita hernia (Pangestu, Astuti, & Puspasari, 2018). Data Kementrian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa Hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah kasus 18.145 orang dan kasus meninggal dunia 273 orang. Total semua pasien hernia 15.051 terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita (Erianto et al., 2021).

Hasil pengamatan penulis pada saat melakukan praktik keperawatan di RSUD Banyumas dengan mengelola pasien *Hernia Inguinalis Lateral* beberapa pasien mengeluhkan nyeri karena mendapat tindakan pembedahan, sehingga peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi* hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral*. Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada pasien *post operasi* hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* adalah nyeri akut. Menurut (Sugiyanto, 2020) Nyeri setelah operasi

disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. Mediator kimia dapat mengaktivasi nociceptor lebih sensitif secara langsung maupun tidak langsung sehingga menyebabkan hiperalgesia. Untuk mengatasi atau mengurangi rasa nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dengan obat-obatan seperti : Obat-obat golongan opiate (misalnya morfin, pethidin, fentanyl). Obat-obat golongan non opiate (misalnya parasetamol, golongan NSAID).

Penatalaksanaan nyeri pada post operasi hernia dapat dilakukan secara non farmakologis, dengan cara bimbingan antisipasi, yaitu terapi es dan panas atau kompres panas dan dingin, TENS (Transcutaneous Elektrical Nerve Stimulation), distraksi, relaksasi, guided imagery, hypnoterapi, akupuntur, masase, serta terapi music (Irawan et al., 2022). Dengan hal ini penulis akan memberikan tindakan keperawatan untuk mengatasi nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien post operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* menggunakan salah satu teknik relaksasi yaitu teknik relaksasi genggam jari.

Teknik relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh kita. Teknik genggam jari disebut juga finger hold. Menggenggam jari sambil mengatur nafas pelan-pelan (relaksasi) dapat menurunkan atau mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meredian (energi channel) yang terletak pada jari tangan kita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan nyeri dan tindakan relaksasi genggam jari di ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan nyeri dan tindakan Relaksasi Genggam Jari di ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengelolaan pasien *post* operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan nyeri dan tindakan Relaksasi Genggam Jari di ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien *post* operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan nyeri dan tindakan Relaksasi Genggam Jari

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien *Post* Operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral*.

b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien *Post* Operasi hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan tindakan Relaksasi Genggam Jari sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien pasien *Post Operasi* hari ke-0 *Hernia Inguinalis Lateral* dengan nyeri dan tindakan Relaksasi Genggam Jari.

d. Klien

Memperoleh pengetahuan tentang *Hernia Inguinalis Lateral* dan cara mengatasi masalah nyeri akut pada pasien yang mengalami nyeri dengan relaksasi genggam jari.